

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang, pembangunan perekonomian Indonesia semakin meningkat dan salah satu faktor yang paling berpengaruh yaitu investasi. Sarana investasi diperlukan guna menyelesaikan beberapa permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia. Di bidang investasi, berbagai alat dimanfaatkan guna merangsang pembangunan ekonomi, termasuk di sektor pasar modal (Toha, Manaku, & Zamroni, 2020).

Peran pasar modal sangat krusial dalam ekonomi negara, karena pasar modal harus memenuhi fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal dijadikan wadah bagi investor, mereka yang memiliki modal bertemu pihak-pihak emiten, pihak yang membutuhkan modal. Namun pasar modal dalam fungsi keuangan dapat menawarkan potensi keuntungan bagi investor atau pihak yang memiliki modal berlebihan. Dalam pasar modal, investor bisa menginvestasikan dananya pada emiten dengan harapan mendapatkan imbal hasil atau keuntungan (Muklis, 2016).

Pasar modal adalah pilar dalam pembangunan ekonomi, karena dapat digunakan alternatif utama sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Pentingnya diperhatikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki peran sebagai perantara dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Sehingga, pengembangan pasar modal dapat mendukung pertumbuhan PDB, yaitu dengan kata lain perkembangan pasar modal juga memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi negara.

Menurut ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal yaitu rangkaian aktivitas terkait pada penawaran dan transaksi efek dari perusahaan saham gabungan dan lembaga efek, serta pekerjaan-pekerjaan yang terlibat dalam efek yang diterbitkannya.

Pasar modal Indonesia telah beroperasi dari abad ke-19, yaitu dengan didirikannya *Verreninging voor den Effectenhandel* (bursa efek) yang terletak di Jakarta tahun 1912. Pada masa tersebut, efek yang diperjualbelikan yaitu obligasi dan saham punya perusahaan Belanda dan punya pemerintah Hindia Belanda. Dan di tahun 1950, setelah pemerintah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia, pemerintah menerbitkan Undang-undang Darurat No. 13 mengenai obligasi (Abi, 2016).

Namun, saat memasuki era krisis moneter pada tahun 1977, harga saham dalam pasar modal Indonesia terus terdepresiasi penyebabnya karena menurunnya nilai uang Indonesia (Rupiah) pada Dollar Amerika Serikat. Depresiasi nilai tukar di era ini membuat Bank Indonesia mau tidak mau harus menaikkan nilai suku bunganya agar nilai Rupiah tetap stabil, tetapi justru peningkatan tingkat suku bunga ini berpengaruh negatif pada pasar modal karena total return yang didapatkan lebih kecil daripada bunga deposito sehingga para investor pada saat itu tidak lagi melakukan investasi. Tetapi, saat krisis moneter telah selesai, pasar modal Indonesia pun mulai mengalami perkembangan yang signifikan dan terus tumbuh hingga saat ini.

Menurut Jogyanto (2017: 170), harga saham yaitu nilai yang ditetapkan untuk saham di waktu tertentu oleh peserta pasar, yang juga dipengaruhi dari tingkat permintaan serta penawaran saham di pasar modal. Harga saham dalam pasar sendiri terus berubah-ubah atau fluktuasi sejalan sesuai dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar tersebut.

Wholesale price index atau yang biasa disebut dengan indeks harga grosir merupakan nilai indikator yang memantau fluktuasi harga suatu kumpulan barang dari waktu ke waktu pada tingkat tertentu perdagangan besar atau indikator ekonomi yang di dalamnya memuat nilai indeks yang mencerminkan perubahan harga beli konsumen dari pedagang grosir (Susanti, Goejantoro & Nasution, 2014).

Dengan melihat perkembangan *Wholesale Price Index*, kita bisa memperkirakan situasi harga di masa mendatang. Selain itu, dengan mengetahui *Wholesale Price Index* ini para pedagang grosir akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi harga, sehingga indeks ini dapat berfungsi sebagai patokan dalam menentukan harga dasar bagi para konsumen. Barang-barang yang dihitung dalam *Wholesale Price Index* diklasifikasikan ke sektor-sektor khusus, serta setiap sektor terbagi jadi beberapa subsektor, antara lain manufaktur, impor dan ekspor, penggalan dan pertambangan, serta pertanian.

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Penjualan bersih (*Net Sale*) adalah penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transportasi yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang diambil.

Pada kenyataannya cerminan perusahaan dapat dilihat dari laporan laba rugi, dimana informasi terpenting adalah laba bersih perusahaan untuk periode tertentu. Laba Bersih (*Net Income*) dapat digunakan untuk menilai kinerja

manajemen perusahaan selama satu tahun, apakah manajemen telah mengelola dana perusahaan dengan baik atau belum (Muria, 2018). *Net Income* merupakan hasil dari pendapatan penjualan produk dikurangi beban yang dibayarkan oleh entitas untuk aktivitas operasi perusahaan (Simamora, 2013). Dari teori tersebut dikemukakan bahwa *Net Income* adalah pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya dan dapat memberikan informasi tentang keadaan perusahaan, khususnya bagaimana kenaikan atau penurunan operasi perusahaan yang berkaitan dengan laba.

Banyak perusahaan kosmetik bersaing satu sama lain secara nasional dan internasional untuk mencapai *Net Income* dan perhatian publik. Perusahaan perlu menjaga kualitas kerja di dalam perusahaan (internal), terutama untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan adalah pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan manajemen modal kerja. Sebagai tujuan semua perusahaan mencari keuntungan yang berarti perusahaan tanpa laba tidak akan bisa mencapai tujuan perusahaan untuk pertumbuhan berkelanjutan (*Going Concern*) (Fauziah, 2019).

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGN
2	PT. Saka Energi Indonesia Tbk	SAKA
3	PT. Gagas Energi Indonesia Tbk	PGAS

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan energi bagi masyarakat, khususnya pada sektor rumah tangga, Pemerintah akan mengoptimalkan pemanfaatan gas bumi sebagai bahan bakar melalui program Jaringan Gas Kota (Jargas). Pemanfaatan bahan bakar gas selain menguntungkan Pemerintah juga menguntungkan masyarakat.

Adapun data-data yang menunjukkan *Wholesale Price Index* dan *Net Sale Terhadap Net Income For the Years* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

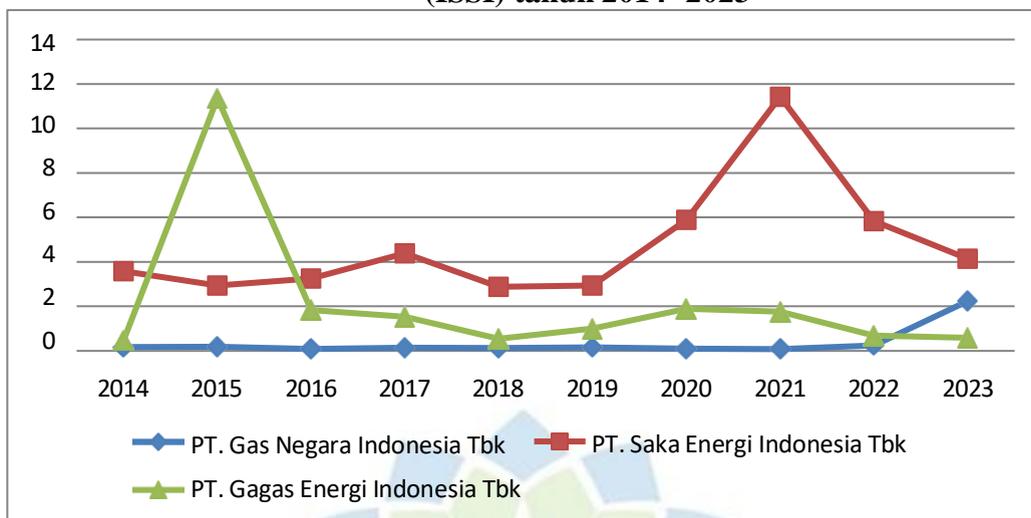
Wholesale Price Index dan Net Sale Terhadap Net Income For the Years Pada Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023

Tahun	Kode Perusahaan	WPI		NS		NIFY	
2014	PGN	0,17	-	1,37	-	0,10	-
	SAKA	3,59	-	8,37	-	0,11	-
	PGAS	0,47	-	5,55	-	0,03	-
2015	PGN	0,18	↑	0,87	↓	0,01	↓
	SAKA	2,94	↓	9,28	↑	0,12	↑
	PGAS	11,36	↑	31,85	↑	0,01	↓
2016	PGN	0,09	↓	0,53	↓	0,05	↓
	SAKA	3,25	↑	8,91	↓	0,09	↓
	PGAS	1,83	↓	6,88	↓	0,15	↑
2017	PGN	0,14	↑	0,35	↓	0,04	↓
	SAKA	4,38	↑	9,93	↑	0,05	↓
	PGAS	1,54	↓	6,60	↓	0,15	↓
2018	PGN	0,13	↓	0,46	↑	0,12	↑
	SAKA	2,88	↓	5,16	↓	0,12	↑
	PGAS	0,54	↓	3,51	↓	0,39	↑
2019	PGN	0,16	↑	0,49	↑	0,09	↓
	SAKA	2,94	↑	0,45	↓	0,13	↑
	PGAS	1,01	↑	4,75	↓	0,24	↓
2020	PGN	0,10	↓	0,43	↓	0,04	↓
	SAKA	5,89	↑	8,36	↑	0,07	↓
	PGAS	1,89	↑	9,86	↑	0,12	↓
2021	PGN	0,08	↓	0,22	↓	0,12	↑
	SAKA	11,43	↑	7,89	↓	0,05	↓
	PGAS	1,77	↓	8,03	↓	0,11	↓
2022	PGN	0,25	↑	0,18	↓	0,11	↓
	SAKA	5,83	↓	5,35	↓	0,08	↑
	PGAS	0,69	↓	2,61	↓	0,47	↑
2023	PGN	2,24	↑	0,28	↑	0,29	↑
	SAKA	4,15	↓	5,54	↑	0,10	↑
	PGAS	0,59	↓	3,34	↑	0,59	↑

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1.1

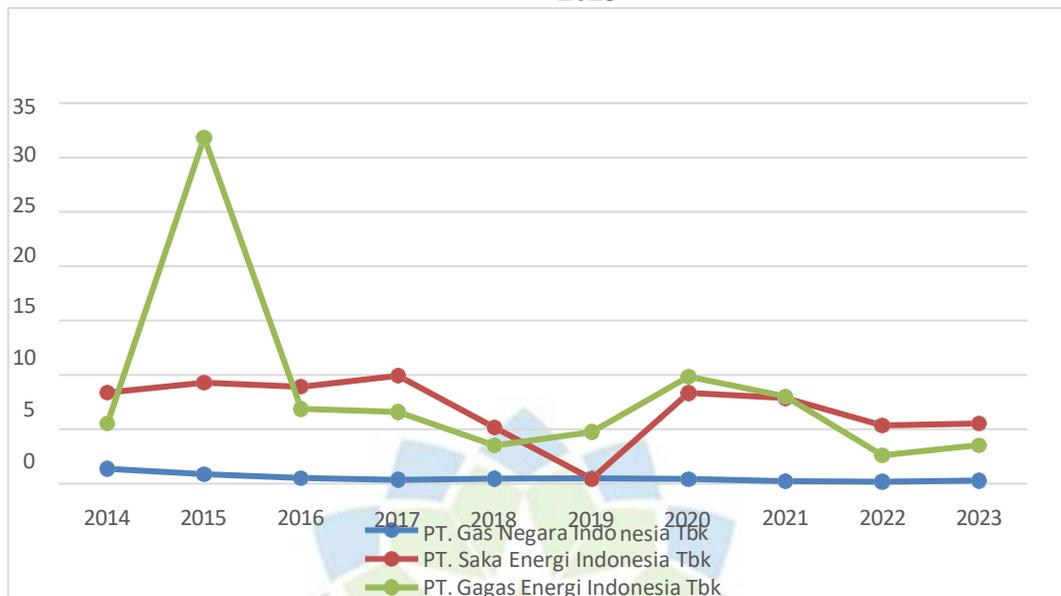
Wholesale Price Index Pada Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014- 2023



Pada Grafik 1.1 di atas dilihat bahwa *Wholesale Price Index* Pada Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2014-2023 mengalami fluktuasi. Pada Perusahaan PT. Gas Negara Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2014 hingga tahun 2021. kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2023. Untuk PT. Gagas Energi Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada di tahun 2015. Pada tahun berikutnya terjadi penurunan yang signifikan hingga tahun 2018, pada tahun 2019 hingga tahun 2021 terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2022 hingga tahun 2023. Untuk PT. Saka Energi Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 hingga tahun 2021, pada tahun berikutnya terjadi penurunan hingga tahun 2023.

Grafik 1.2

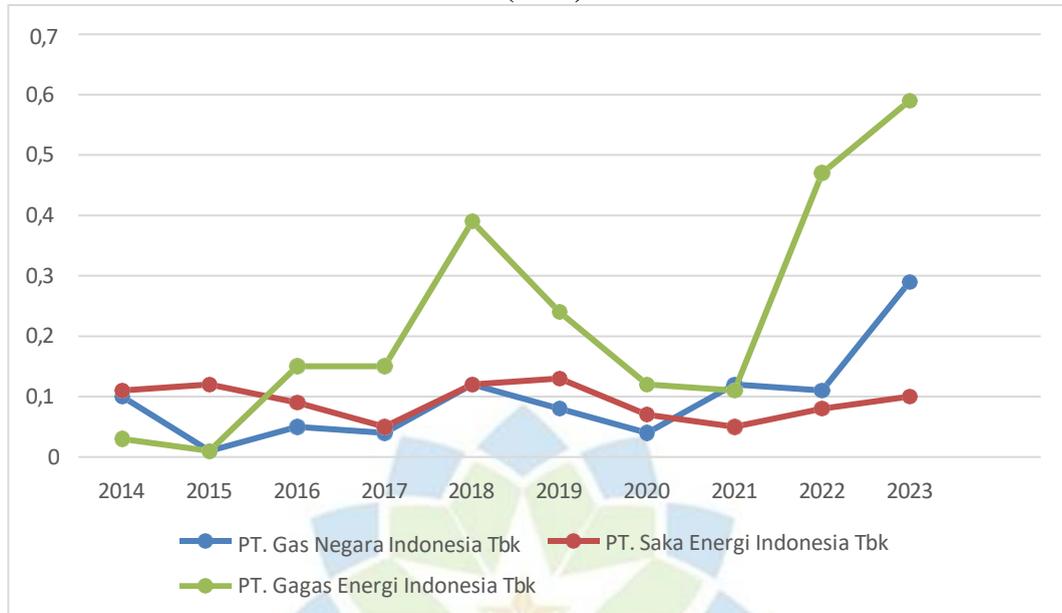
Net Sale Pada Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023



Dari Grafik 1.2 diatas dilihat bahwa *Net Sale* Pada Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2014-2023 mengalami fluktuasi. Pada PT. Gas Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga 2017, dan stabil kembali hingga tahun berikutnya. Pada PT. Saka Energi Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun ahun 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2018, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan hingga tahun 2020, dan mengalami penurunan kembalidi tahun 2022 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2023. Pada PT. Gagas Energi Indonesia Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2021 pada tahun berikutnya terjadi penurunan kembali hingga tahun 2023.

Grafik 1.3

Net Income For the Years Pada Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2023



Dari Grafik 1.3 diatas dilihat bahwa *Net Income For the Years* Pada Perusahaan Sektor Transmisi dan distribusi gas bumi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 3 perusahaan dengan periode 2014-2023. Mengalami fluktuasi pada PT Gas Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015, dan terjadi kenaikan yang signifikan hingga tahun 2018, pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali hingga tahun 2020, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan kembali hingga tahun 2023. Pada PT. Gagasan Energi Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2018, akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali hingga tahun 2022 dan terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2023. Pada PT. Saka Energi Indonesia Tbk terjadi penurunan hingga tahun 2017, pada tahun berikutnya

terjadi kenaikan kembali hingga tahun 2019 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 dan peningkatan kembali di tahun berikutnya. Untuk PT. Gagas Energi Indonesia Tbk terjadi penurunan di tahun 2015 pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali hingga tahun 2021, pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang signifikan hingga tahun 2023.

Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk pengumpulan dana yang berasal dari masyarakat umum yang kemudian diinvestasikan di pasar modal yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang akan berguna untuk memajukan perusahaannya dan membantu mendukung perekonomian suatu negara (Yanti dan Safitri, hal 1). Keadaan pasar modal sebagai langkah bagi investor untuk memutuskan membeli saham. Informasi yang ada di pasar modal mempengaruhi kepercayaan investor yang membentuk efisiensi pasar modal. Kenaikan dan penurunan volume transaksi dan indeks harga saham menunjukkan kepercayaan investor untuk melakukan transaksi di pasar modal (Djauharotun, 2005:1).

Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *dividen* dan *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek dimana nilainya melebihi harga pembelian. Selisih antara harga jual yang lebih tinggi dan harga pembelian yang lebih rendah menghasilkan keuntungan finansial bagi investor tersebut. (id.m.wikipedia.org pada tanggal 26 juni 2015). Dengan adanya kegiatan investasi tersebut perusahaan dapat memperoleh dana tambahan untuk

melakukan kegiatan operasional usaha sehingga akan memaksimalkan kinerja perusahaan. Terdapat berbagai instrumen yang dapat dijadikan alternatif investasi di pasar modal. Salah satunya adalah saham. Saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang sahamnya (fahmi, 2013:271).

Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Dini dan Indarti, hal 2). Faktor yang mempengaruhi harga saham ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan faktor eksternal perusahaan yang meliputi transaksi saham, tingkat suku bunga deposito, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijakan perekonomian makro lainnya (Sumarno dan Gunistiyo).

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan (Anoraga, 2003:58 dalam Mulia dan Nurdhiana, hal 2). Sebelum melakukan investasi atau transaksi saham, investor harus memperhitungkan resiko dan keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Terdapat

dua pendekatan atau alat analisis yang bisa digunakan oleh investor untuk menganalisis suatu harga efek khususnya harga saham, yaitu pendekatan fundamental (mendasarkan pada informasi informasi yang diterbitkan oleh emiten yang dikaitkan dengan faktor-faktor fundamenta seperti perekonomian makro dan kondisi sektor industri serta kinerja emiten dan analisis teknikal yang analisisnya mendasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa mendatang serta cenderung mengakaikan risiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham (Halim, 2005:5 dalam Mulia dan Nurdhiana hal 2).

Analisis fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Berdasarkan aspek fundamental, perusahaan bisa dinilai melalui rasio keuangan yang bisa dilihat dari laporan keuangan dari perusahaan tersebut (Amanda dan Pratomo, 2013:207).

Analisis teknikal adalah metode analisis berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pergerakannya pada jangka waktu tertentu (Mulia dan Nudhiana, hal 2). Model analisis teknikal lebih menekankan pada perilaku pasar modal dimasa datang dengan berdasarkan kebiasaan di masa lalu dan berupaya untuk memperkirakan kondisi pasar (harga saham) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lalu (Cahyono dan Sutrisno, 2013:266).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Wholesale Price Index* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023?
2. Berapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023?
3. Berapa besar pengaruh *Wholesale Price Index* dan *Net Sales* secara simultan terhadap *Net Income* pada perusahaan PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Wholesale Price Index* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi

Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023;

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Wholesale Price Index* dan *Net Sales* secara simultan terhadap *Net Income* pada perusahaan PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian:

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis / Akademis
 - a. Menjelaskan pengaruh *Wholesale Price Index* dan *Net Sales* terhadap *Net Income* pada perusahaan PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014- 2023;
 - b. Memperkokoh penelitian yang sebelumnya mengenai pengaruh *Wholesale Price Index* dan *Net Sales* terhadap *Net Income* perusahaan PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023;
 - c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengaruh *Whole Price Index* dan *Net sale* terhadap *Net Income* pada perusahaan PT. Gas Negara Tbk, PT. Saka Energi Indonesia Tbk dan PT. Gagas Energi Indonesia Tbk. Periode 2014-2023.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengukuran terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak emiten, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk mencapai tujuan pertumbuhan operasional perusahaan;
- d. Bagi peneliti, menghasilkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

